

EVALUASI PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DESA DALAM PENGUNAAN OBAT ANTI TUKAK LAMBUNG

Istikha Nurfaizilah¹, Hanari Fajarini^{*2}, Rifqi Ferry Balfas³

^{1,*2,3}Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes,
Indonesia

e-mail: ¹ikhaafazhilah@gmail.com, ²hanari.fajarini@gmail.com, ³rifqibalfas@umus.ac.id

ABSTRAK

Lambung dilindungi oleh lapisan cairan tubuh, tetapi terdapat beberapa faktor yang mengganggu seperti makanan, minuman dan obat penenang non-steroid (NSAID), dan minuman keras, yang dapat menyebabkan dampak lapisan lendir, menyebabkan tukak lambung. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat tukak lambung di Desa Dukuhwringin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan penentuan sampelnya berdasarkan metode snowball sampling, metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa didapat pengetahuan masyarakat di Desa Dukuhwringin tentang definisi obat tukak lambung pada level tahu (know) adalah baik sedangkan tentang cara mendapatkan obat tukak lambung pada level know adalah sangat baik, untuk pengetahuan Masyarakat tentang aturan pakai anti tukak lambung pada level memahami (comperhention) dan aplikasi (aplication) adalah cukup, pengetahuan Masyarakat tentang penggunaan obat tukak lambung pada level memahami (comperhention) dan aplikasi (aplication) adalah kurang baik, untuk informasi yang diberikan kepada pasien dari petugas farmasi kebanyakan tidak mendapatkan informasi. Ini disebabkan karena beberapa faktor pengetahuan seperti usia, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, pengalaman. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat anti tukak lambung di Desa Dukuhwringin adalah baik.

Kata kunci: Evaluasi, Pengetahuan, Tukak Lambung

ABSTRACT

The stomach is protected by a layer of body fluids, but there are a number of disturbing factors such as food, drink and non-steroidal sedatives (NSAIDs), and alcohol, which can impact the mucus layer, causing stomach ulcers.. This study aims to evaluate public knowledge in the use of gastric ulcer drugs in Dukuhwringin Village. This research is a descriptive qualitative research with the determination of the sample based on the snowball sampling method, the data collection method is through observation, interviews and documentation. The results of the study showed that the knowledge of the people in Dukuhwringin Village about the definition of gastric ulcer drugs at the know level was good, while on how to get gastric ulcer drugs at the know level it was very good, for the community's knowledge about the rules for using anti-stomach ulcers at the understanding level. (comperhention) and application (aplication) is sufficient, public knowledge about the use of gastric ulcer drugs at the level of understanding (comperhention) and application (aplication) is not good, for the information given to patients from pharmacists mostly do not get information. This is due to several factors of knowledge such as age, education, occupation, sources of information, experience and gender. Based on the results of the study,.it.can be concluded that the knowledge of the community in the use of anti-peptic drugs in Dukuhwringin Village is good.

Keywords: Evaluation, Knowledge, Gastric Ulcer

Informasi Artikel:

Submitted: Juli 2022, **Accepted:** Agustus 2022, **Published:** Agustus 2022

ISSN: 2715-3320 (media online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jophus>

PENDAHULUAN

Dengan terungkapnya organisme mikroskopis *Helicobacter pylori* dalam masalah pencernaan, saat ini dianggap sebagai penyebab utama tukak lambung, selain NSAID, minuman keras, dan Zollinger Ellison Condition. Entitas organik ini menempel pada epitel lambung dan merusak lapisan mukosa pertahanan dan meninggalkan daerah epitel yang rusak. Kesamaan kontaminasi *Helicobacter pylori* di negara berkembang lebih tinggi daripada di negara berkembang. Dominasi penduduk di negara-negara maju adalah sekitar 30%-40% sedangkan di negara-negara non-industri mencapai 80-90%. Dari jumlah tersebut, sekitar 10%-20% akan mendorong penyakit gastroduodenal.[1]

Perawatan obat diarahkan untuk bekerja pada kepuasan pribadi atau menjaga pasien. Bagaimanapun, ada hal-hal yang tidak dapat disangkal dalam mengelola obat-obatan, terutama kemungkinan bahwa efek samping pengobatan tidak benar. Penggunaan obat secara objektif sangat penting dalam pengobatan persisten untuk mencegah kekecewaan dalam pengobatan tukak lambung. Pemberian obat yang tidak sesuai dengan pedoman dan tujuan pengobatan akan merugikan pasien. Penggunaan obat-obatan secara konyol banyak ditemukan dalam praktik sehari-hari, baik di komunitas kesehatan esensial (puskesmas), klinik gawat darurat, maupun praktik rahasia. Ketidaktepatan tanda, pilihan obat, dan pengukuran adalah alasan kekecewaan pengobatan. Infeksi ulkus peptikum tidak dapat diremehkan. Masih banyak orang awam yang gagal untuk benar-benar melihat apa dan bagaimana efek samping dari infeksi maag ditangani secara akurat. [2] Terkadang orang juga memiliki penyakit lain dan diberikan obat selain obat anti tukak lambung. Hal ini juga mempengaruhi cara penggunaan obat anti tukak lambung dan obat lain dengan benar. Ini sangat mempengaruhi interaksi obat (antar obat) yang terjadi, dikarenakan kombinasi obat yang digunakan. Penanganan penyakit tukak lambung secara benar dimaksudkan untuk mencegah kekambuhan, komplikasi serta kematian. [3]

Berdasarkan penelitian Diyah Purbawati Wiseno Putri yang berjudul Evaluasi Penggunaan Obat Tukak Lambung Pada Pasien Tukak Lambung di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2008 diperoleh angka kejadian tukak lambung selamatahun 2008 sangat kecil, tepatnya 28 pasien dengan kematian 2 pasien. Meskipun kekambuhan hampir tidak ada, penyakit tukak lambung membutuhkan pemikiran baru karena dalam kasus seperti itu tidak diobati dengan benar dapat menyebabkan kekambuhan.[3]

Berdasarkan pengamatan awal di Desa Dukuhwringin, masih banyak yang keliru dalam penggunaan obat anti tukak lambung. Bahkan masyarakat banyak yang belum mengetahui cara penggunaan obat anti tukak lambung yang baik dan benar, masih sering di jumpai di masyarakat desa Dukuhwringin yang menggunakan obat anti tukak lambung seperti tablet antasida mengonsumsinya secara ditelan dan diminum pada saat perut terisi, yang seharusnya dikonsumsi secara dikunyah pada saat perut kosong satu jam sebelum makan. Berdasarkan pengamatan awal, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif tentang "Evaluasi Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Obat Anti Tukak Lambung di Desa Dukuhwringin Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes".

METODE PENELITIAN

2.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat ukur yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara. Pertemuan merupakan pertemuan dua individu untuk menggali data luar dalam secara langsung melalui tanya jawab. Wawancara dilakukan secara tatap muka

dengan para saksi, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat secara langsung keadaan para informan. Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan. [13]

2.2 Jalannya Penelitian

2.2.1 Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini diselesaikan dalam terang Metode *Snowball Sampling*. Metode *Snowball Sampling* atau Bola Salju adalah suatu prosedur untuk memperoleh kembali sumber-sumber informasi yang pada awalnya jumlahnya sedikit dan kemudian menjadi lebih besar. Hal ini dikarenakan pasangan sumber informasi belum memiliki pilihan untuk memberikan informasi yang baik, sehingga mencari data lain yang digunakan sebagai sumber informasi. Seperti bola salju yang menggelinding semakin besar. [11] Contoh yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah individu dari populasi yang memiliki aturan mata pelajaran eksplorasi yang menyertainya:[12]

1. Kriteria Inklusi adalah model yang harus dipenuhi oleh setiap individu dari masyarakat yang dapat dijadikan contoh. Model pertimbangan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Masyarakat Desa Dukuhwringin Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes
 - b. Berusia 17 sampai 60 tahun
 - c. Masyarakat dalam kondisi sehat fisik maupun mental
 - d. Bersedia untuk diwawancara
 - e. Bisa diajak berkomunikasi
2. Kriteria Eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :
 - a. Bukan Masyarakat Desa Dukuhwringin Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes
 - b. Tidak sehat jasmani maupun rohani
 - c. Tidak bersedia untuk diwawancara
 - d. Tidak bisa diajak berkomunikasi

2.2.2.Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Dukuhwringin Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dan dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2022.

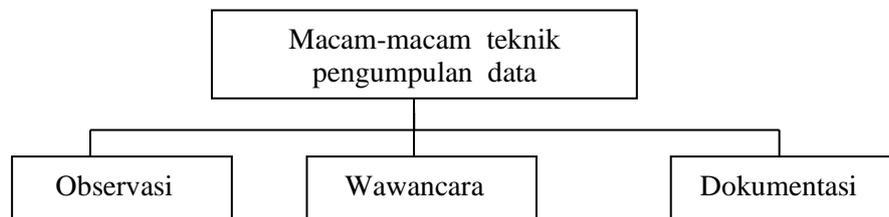
2.2.3.Metode Pengumpulan Data

1. Observasi
Observasi adalah suatu prosedur pengumpulan informasi, dimana para ilmuwan menyebutkan fakta-fakta objektif dengan merekam, membedah dan kemudian mengambil keputusan tentang penilaian informasi publik dalam penggunaan obat anti maag. Penjelajahan ini dilakukan secara langsung ke objek pemeriksaan untuk melihat dengan seksama latihan yang dilakukan dalam keadaan terkait dengan informasi yang sesuai atau langsung didapat dari mata. [13]
2. Wawancara
Pertemuan merupakan pertemuan dua individu untuk menggali data luar dalam secara langsung melalui tanya jawab. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan para saksi, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat secara langsung keadaan para informan.[13] Strategi pertemuan yang dilakukan oleh ahli dalam penelitian ini adalah pertemuan terarah, yaitu pertemuan khusus yang dipimpin dengan beberapa saksi diantaranya: (1) Apa yang anda ketahui tentang obat tukak lambung, (2) Bagaimana cara penggunaan obat tukak lambung jenis antasida (3) Bagaimana aturan pakai obat tukak lambung jenis antasida (4) Bagaimana cara mendapatkan obat tukak lambung jenis antasida, (5)Informasi apa saja mengenai penggunaan obat tukak lambung jenis

antasida yang diberikan pada membeli obat tukak lambung jenis antasida pada saat beli di apotek.

3. Studi Dokumentasi

Realitas dan informasi yang tak terhitung jumlahnya disimpan dalam bahan sebagai dokumentasi. Sebagian besar informasi yang dapat diakses adalah dalam bentuk surat, jurnal, laporan, file foto, catatan harian, dll. Informasi sebagai arsip seperti ini dapat digunakan untuk menyelidiki data yang terjadi sebelumnya. Para ilmuwan harus memiliki keengganan hipotetis untuk memanfaatkan sejumlah besar laporan ini sehingga mereka bukan hanya hal-hal sepele [15]



Gambar 1. Macam-macam teknik pengumpulan data [15]

4. Validasi Data

Validasi data dapat diupayakan melalui audit sumber. Sebelum informasi diperkenalkan, terlebih dahulu dikaji dengan sumber sebagai sumber informasi. Dengan demikian ada keterikatan antara ilmuwan sebagai instrumen penyidikan informasi dan saksi sebagai sumber informasi, sehingga unit-unit laporan yang telah disusun telah didukung oleh saksi. Hal ini menunjukkan bahwa legitimasi informasi yang ditemukan tidak dalam ketidakpastian, sehingga cenderung dimanfaatkan sebagai alasan untuk mencapai penentuan penelitian. [12] Dimana pengertian triangulasi menurut Moloeng adalah suatu prosedur pemeriksaan keabsahan suatu informasi yang menggunakan sesuatu yang berbeda dalam mengkontraskan akibat pertemuan dan objek pemeriksaan. [17]

Berikut macam-macam triangulasi beserta pengertiannya.

1. Triangulasi sumber adalah metode pengecekan keabsahan suatu informasi dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari masing-masing sumber. Dengan metode ini, spesialis dapat mengetahui informasi mana yang benar dan dapat diandalkan setelah melakukan pemeriksaan. [17]
2. Triangulasi Metode adalah strategi dengan melihat informasi yang dihasilkan dari beberapa prosedur yang berbeda, yang digunakan dalam penelitian. Misalnya, kontras informasi dari persepsi dan informasi wawancara, informasi wawancara dengan informasi dokumentasi, atau informasi dokumentasi dengan persepsi. [17]
3. Triangulasi Teori adalah strategi dengan membandingkan beberapa spekulasi yang secara langsung terkait dengan informasi penelitian dengan triangulasi hipotetis, seorang ilmuwan berharap bahwa dengan asumsi bahwa pemeriksaan telah menggambarkan contoh, koneksi dan menggabungkan klarifikasi yang muncul dari penyelidikan. [17]
4. Triangulasi Antar dilakukan dengan memanfaatkan atau lebih dari satu individu dalam mengumpulkan informasi pemeriksaan. [17]

Dalam memeriksa keabsahan informasi, Peneliti menggunakan Triangulasi Teori.

2.3 Analisis Data

Metode analisis data menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. [1] Metode analisis ini menggunakan data wawancara bersifat

kategorik yaitu berdasarkan nama informan, umur informan, jenis kelamin informan dan status informan. [16] Menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pengumpulan Data
Dalam situasi ini ilmuwan mengumpulkan informasi penelitian sebagai pertemuan, persepsi dan dokumentasi yang disimpan dalam catatan lapangan secara tidak memihak. Untuk memperoleh catatan ini, para analis mengarahkan wawancara dengan beberapa sumber. [14]
- 2) Redukasi Data
Pengurangan informasi dilakukan untuk mengasah, menata, dan mengarahkan hasil pemeriksaan dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh para ahli. Pengurangan informasi mengacu pada cara yang paling umum untuk memilih, memusatkan perhatian pada penguraian, pertimbangan dan perubahan informasi "keras" yang terjadi dalam catatan lapangan yang disusun. Tujuannya adalah untuk bekerja dengan pemahaman informasi yang telah dikumpulkan dari konsekuensi eksplorasi di lapangan dengan menyimpulkan, memesan sesuai masalah yang diteliti. Informasi yang berkurang akan memberikan gambaran pengamatan yang lebih tajam.[14]
- 3) Penyajian data
Pengenalan informasi atau Penyajian data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran ilmuwan secara keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil eksplorasi. Informasi seluk beluk dan lengkap akan membuatnya lebih mudah bagi analis untuk memahami sub-sub yang sedang dipelajari.[14]
- 4) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi
Gambar akhir atau konfirmasi selesai untuk menemukan, menguji, memeriksa ulang atau memahami pentingnya atau signifikansi, konsistensi, desain, klarifikasi, plot, keadaan dan hasil akhir, atau kata-kata relasional. Pekerjaan ini diselesaikan dengan mencari desain, topik, masalah hubungan, hal-hal yang sering muncul. Dengan tujuan yang berakhir harus terus dikonfirmasi selama pemeriksaan. Informasi yang telah dirangkum, dikurangi dan disesuaikan dengan konsentrat eksplorasi, kemudian pada saat itu informasi tersebut dipecah dan diantisipasi keabsahannya melalui beberapa metode pemeriksaan [14]

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Informan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode deskripsi kualitatif tentang evaluasi pengetahuan dalam penggunaan obat anti tukak lambung di Desa Dukuhwringin. Peneliti mengambil sampel sejumlah 50 informan dengan profil informan sebagai berikut.

3.1.1 Profil Usia Informan

Berikut ini adalah profil usia responden dengan melibatkan 50 informan yang telah memenuhi kriteria inklusi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel I. Usia Informan

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	17-25	13	26%
2	26-34	7	14%
3	35-43	10	20%
4	44-52	6	12%
5	52-60	14	28%
	Total	50	100%

Pada tabel 1 Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik [28]. Usia informan pada usia 17-25 tahun terdapat 13 informan, usia 26-34 tahun terdapat 7 informan, usia 35-43 terdapat 10 informan, usia 44-52 terdapat 6 informan dan usia 52-60 terdapat 14 informan di Desa Dukuhwringin Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

3.1.2 Profil Jenis Kelamin

Berikut adalah profil jenis kelamin pada masyarakat Desa Dukuhwringin Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yang terdiri dari 50 informan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II. Jenis Kelamin Informan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	20	40%
2	Perempuan	30	60%
	Total	50	100%

Pada Tabel 2 Diketahui bahwa jenis kelamin mempengaruhi faktor pengetahuan. Jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik dari pada perempuan. Hal ini dikarenakan berbagai hal, seperti laki-laki mempunyai aktivitas dan pengetahuan yang lebih luas [28]. Jenis kelamin informan pada laki-laki berjumlah 20 orang dan pada informan perempuan berjumlah 30 orang.

3.1.3 Profil Pendidikan Terakhir

Berikut adalah pendidikan terakhir informan mulai dari yang SD hingga S1 dan infroman yang tidak sekolah yang melibatkan 50 infroman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III. Pendidikan Terakhir Informan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	Tidak Sekolah	4	8%
2	SD	17	34%
3	SMP	11	22%
4	SMA	15	30%
5	S1	3	6%
	Total	50	100%

Pada tabel III tampak pendidikan terakhir informan terbanyak yaitu pendidikan terakhir SD berjumlah 17 orang, SMP berjumlah 11 orang, SMA berjumlah 15 informan, S1 berjumlah 3 informan yang tidak sekolah terdapat 4 informan. Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi. [28]

3.1.4 Profil Pekerjaan Infroman

Berikut adalah pekerjaan informan yang melibatkan 50 orang dengan berbagai pekerjaan. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. Pekerjaan Informan

No	Pekerjaan Informan	Jumlah	Presentase
1	Petani	18	36%
2	Karyawan	8	16%
3	Ibu Rumah Tangga	20	40%
4	Belum Bekerja	4	8%
	Total	50	100%

Pada Tabel IV pada Ibu Rumah Tangga sebanyak 20 orang (40%). Pada Karyawan sebanyak 8 orang (16%), petani ada 18 orang (36%) dan yang belum bekerja hanya 4 orang (8%). Pekerjaan adalah faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena pekerjaan merupakan kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. [28]

3.2 Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Obat Anti Tukak Lambung

Berikut adalah kriteria interpretasi skor yang diperoleh dapat dilihat pada tabel V. Sebagai berikut:

Tabel V. Kriteria Interpretasi Skor

Presentase (100%)	Kriteria Interpretase Skor
0-19,99%	Buruk
20-39,99%	Kurang0Baik
40-59,99%	Cukup
60-79,99%	Baik
80-100%	Sangat0baik

4.2.1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Definisi Obat Anti Tukak Lambung

Anti tukak lambung adalah obat yang bertujuan untuk meredakan protes/efek samping pasien, menyembuhkan tukak, mencegah kemunduran/kemunduran dan mencegah kebingungan. [4] pada umumnya, orang dengan tukak lambung biasanya mengeluh dispepsia. Dispepsia adalah gangguan klinis dari beberapa penyakit gastrointestinal seperti mual, muntah, pembengkakan, refluks asam, bersendawa, makan, rasa kenyang di ulu hati setelah makan, dan cepat merasa kenyang [5]. Berikut penyajian presentase informan mengenai definisi obat anti tukak lambung di Desa Dukuhwringin yang disajikan pada tabel VI.

Tabel VI. Presentase Informan mengenai definisi obat anti tukak lambung

Kriteria	Jumlah	Presentase
Benar	37	74%
Salah	13	26%
Total	50	100%

Pada Tabel VI bahwasannya terdapat 13 informan (26%) yang menjawab salah. Kebanyakan informan yang menjawab salah yaitu yang menjawab bahwa obat tukak lambung adalah obat yang mengatasi perih dan sakit perut. Ini menandakan bahwa pengetahuan mereka mengenai definisi obat anti tukak lambung masih keliru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan. Adapun sebanyak 37 informan menjawab definisi obat tukak lambung dengan benar (74%). Jadi pada level tahu atau *know* adalah baik.

4.2.2. Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tukak Lambung Seperti Antasida

Dalam memberikan pengobatan tukak lambung yang parah pada umumnya seperti pasien dengan tukak lambung yang persisten. Jika pasien ditemukan dengan sangat keberatan, mereka harus dirawat di rumah sakit dan perlu istirahat selama setengah bulan. Pasien dengan keluhan ringan biasanya dapat diobati dengan pengobatan jangka pendek.[7] Berobat jalan di kefarmasian yaitu pelayanan kepada pasien yang bertujuan untuk mengobati penyakit terutama pada pasien tukak lambung. Misalnya diberikan atau diresepkan obat antasida dalam penggunaannya yaitu dikunyah 1 jam sebelum makan.[8] Berikut penyajian presentase informan mengenai penggunaan obat anti tukak lambung di Desa Dukuhwringin yang disajikan pada tabel VII.

Tabel VII. Presentase Informan Mengenai Penggunaan Obat Anti Tukak Lambung Jenis Antasida

Kriteria	Jumlah	Presentase
Benar	22	44%
Salah	28	56%
Total	50	100%

Dari Tabel VII terdapat 28 informan menjawab salah (56%). Kebanyakan informan yang menjawab salah yaitu yang menjawab bahwa obat tukak lambung jenis antasida diminum dengan cara ditelan sesudah makan. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan mengenai penggunaan obat anti tukak lambung masih keliru. Ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu sumber informasi. Adapun sebanyak 22 informan menjawab penggunaan obat anti tukak lambung jenis antasida dengan benar berjumlah 22 informan (44%). Jadi pada level memahami (*comperhention*) dan aplikasi (*aplication*) adalah cukup atau sedang.

4.2.3. Pengetahuan Masyarakat Tentang Aturan Pakai Obat Tukak Lambung Seperti Antasida

Aturan pakai pada obat sangat penting untuk diperhatikan agar mencapai keberhasilan dalam pengobatan [7]. Kebanyakan masyarakat tidak memperhatikan dalam aturan pakai obat dengan baik dan benar, seperti obat antasida diminum sehari 3x1 tablet [6]. Berikut penyajian presentase informan mengenai aturan pakai obat anti tukak lambung jenis antasida di Desa Dukuhwringin Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yang disajikan pada tabel VIII.

Tabel VIII. Presentase Informan Mengenai Aturan Pakai Obat Anti Tukak Lambung Jenis Antasida

Kriteria	Jumlah	Presentase
Benar	15	30%
Salah	35	70%
Total	50	100%

Dari Tabel VIII terdapat 35 informan (70%) yang menjawab salah. Kebanyakan informan yang menjawab salah yaitu yang menjawab bahwa obat tukak lambung diminum sehari 2x1 yang seharusnya sehari 3x1. Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurang sumber informasi. Selain itu pengalaman menjadi faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan dikarenakan sebagian besar informan hanya memiliki pengalaman yaitu pernah mengonsumsi obat antasida ataupun dari riwayat keluarganya

yang pernah mengonsumsi obat antasida. Selain sumber informasi dan pengalaman terdapat juga faktor jenis kelamin. Informan yang menjawab salah terdapat 20 informan yang berjenis kelamin perempuan dan 15 informan yang berjenis kelamin laki laki. Sementara itu 15 informan menjawab aturan pakai obat antasida dengan benar. Jadi pada level memahami (*comperhention*) dan aplikasi (*aplication*) adalah kurang baik atau buruk.

4.2.4. Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Mendapatkan Obat Tukak Lambung Seperti Antasida

Cara mendapatkan obat anti tukak lambung bisa tanpa cara resep dokter karena obat anti tukak lambung ini termasuk obat wajib apotek. Walaupun bisa dibeli tanpa resep dokter namun harus diserahkan oleh apoteker di Apotek untuk diberikan bimbingan secara benar. [9] Berikut penyajian presentase informan mengenai cara mendapatkan obat tukak lambung jenis antasida di Desa Dukuhwringin Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yang disajikan pada tabel X.

Tabel IX. Presentase Informan Mengenai Cara Mendapatkan Obat Tukak Lambung Jenis Antasida

Kriteria	Jumlah	Presentase
Benar	50	100%
Salah	0	0%
Total	50	100%

Pada tabel IX dari penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa tidak semuanya membeli obat antasida di Apotek, dikarenakan ada beberapa informan yang menjawab di Warung dan di Apotek, di Dokter saat periksa dan di Apotek saja. Ada 14 informan yang membeli obat antasida di Apotek dan di Warung, di Dokter saat priksa ada 3 informan dan di Apotek saja ada 33 informan. Pada level tahu atau *know* sangat baik. Dikarenakan seluruh informan menjawab benar (100%).

4.2.5. Pengetahuan Masyarakat Tentang Informasi Apa Saja yang di Berikan Petugas Farmasi Mengenai Penggunaan Obat Tukak Lambung Seperti Antasida

Informasi yang dijelaskan mengenai penggunaan obat anti tukak lambung sangat penting untuk diperhatikan. Berikut penyajian presentase informan mengenai informasi apa saja yang diberikan petugas farmasi ketika membeli obat anti tukak lambung di Desa Dukuhwringin Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yang disajikan pada tabel X.

Tabel X. Presentase Informan Mengenai Informasi Apa Saja Yang Diberikan Petugas Farmasi Ketika Membeli Obat Anti Tukak Lambung

Kriteria	Jumlah	Presentase
Mendapatkan Informasi	19	38%
Tidak Mendapatkan Informasi	31	62%
Total	50	100%

Pada tabel X berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti yang melibatkan 50 informan, masih banyak informan yang tidak diberikan informasi oleh petugas farmasi di Apotek ketika membeli obat. Ada 31 informan yang tidak mendapatkan informasi yang mendapatkan informasi hanya 19 orang. Ini dapat diakibatkan karena kurangnya informasi menyeluruh dari petugas farmasi di Apotek terkait penggunaan

obat anti tukak lambung jenis antasida. Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku informan yaitu kepribadian, kepribadian itu sendiri didefinisikan sebagai suatu bentuk dari sifat-sifat yang ada pada individu yang sangat menentukan perilakunya. Kepribadian informan akan mempengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan dalam membeli.[20] Sebanyak 31 informan yang tidak mendapatkan informasi terkait penggunaan obat anti tukak lambung jenis antasida. Hal ini disebabkan membeli obat antasidanya kadang-kadang di warung karena jarak antar rumahnya dekat.

4.3. Rekapitulasi Presentase Jawaban Informan

4.3.1 Pengetahuan Masyarakat dalam Penggunaan Obat Anti Tukak Lambung di Desa Dukuhwringin Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Tabel XI. Rekapitulasi Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Obat Anti Tukak Lambung

No	Pertanyaan	Jumlah jawaban benar	Presentase
1	Apa yang anda ketahui tentang obat tukak lambung?	37	74%
2	Bagaimana cara penggunaan obat tukak lambung jenis antasida?	22	44%
3	Bagaimana aturan pakai obat tukak lambung jenis antasida?	15	30%
4	Bagaimana cara mendapatkan obat tukak lambung jenis antasida?	50	100%
5.	Mendapatkan Informasi	19	38%
	Rata – rata	28,6	57,2%

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa dari 50 informan terdapat 37 informan (74%) mengerti definisi obat anti tukak lambung. Pada penggunaan obat anti tukak lambung hanya 22 informan (44%) yang menjawab benar. Sedangkan pada aturan pakai obat anti tukak lambung yang menjawab benar berjumlah 15 informan (30%), serta seluruh informan berjumlah 50 orang (100%) mengerti cara mendapatkan obat anti tukak lambung jenis antasida ketika membelinya dimana. Sedangkan yang mendapatkan informasi terdapat 19 informan. Jadi rata-rata keseluruhan dari hasil rekapitulasi presentase jawaban pasien yang menjawab benar diperoleh 57,2%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat anti tukak lambung di Desa Dukuhwringin Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes adalah cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hengky, Hansen dan Suhatri. 2014. *Analisis Terapi Pada Pasien Tukak Peptik SMF Penyakit Dalam RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi*, Jurnal B-Dent, No.1, Vol.1, 56-63.
- [2] Hadi, M., Sutiningsih, D. dan Nuraida, E. 2020. *Effectiveness of neem (Azadirachta indica*

- a.juss*) bark extrac as a gastroprotektor. *Jurnal of Medicene and Healt*, No.4, Vol. 3, 1-7, [Online]. Available: <http://Journal.uui.ac.id/JKKI.pdf>
- [3] Santika, N.Y., Desinta, R dan Yuswar, M.A. 2019, Evaluasi Penggunaan Obat Tukak Peptik pada Pasien Tukak Peptik di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Syarif
- [4] Yuniati, Achmad, Sumarno. 2010, *Pengaruh Outer Membrane Protein Helicobacter Pylori terhadap Perubahan Histopatologi Mukosa .Lambung dan S-IgA pada Mus musculus Outbred Balb C*. *Jurnal Kedokteran*, No. 1, Vol. 1, 20–27.
- [5] Herman dan Sulfiyana, H.A. 2020, *Faktor Risik Kejadian Dispepsia*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, No. 2, Vol. 9, 1094–1100, [Online]. Available: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JKSH.pdf>
- [6] Putri, D.P.W. 2010, Evaluasi Penggunaan Obat Tukak Peptik pada Pasien Tukak Peptik (Peptic Ulcer disease) di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2008. *Skripsi*, Program Pasca sarjana Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- [7] Dewi, N. 2019, Evaluasi Penggunaan Obat Tukak Peptik pada Pasien Dewasa di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2016 – 2018. *Skripsi*, Program Pasca Sarjna Farmasi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- [8] Widayat, W. I., Ghassani dan Rijai, L. 2018. Profil Pengobatan dan DRP’S pada Pasien Gangguan Lambung (Dyspepsia, Gastritis, Peptic Ulcer) di RSUD Samarinda. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, No. 10, Vol. 1, 539-547
- [9] Fuadi, F.I. 2016, Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*, Program Pasca Sarjana Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- [10] Prasanti, D. 2018, *Studi Kualitatif tentang Penggunaan Media Komunikasi Bagi remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. *Jurnal Lontar*, No. 1, Vol. 6, 13-21.
- [11] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta. Hal.232
- [12] Alhamid, T. dan Anutia, B, 2019, Instrumen Pengumpulan Data. *Laporan Penelitian Kualitatif*, Fakultas Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam, Sorong.
- [13] Adhimah, S. 2020, *Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)*. *Jurnal Pendidikan Anak*, No.1, Vol. 9, 57-62, [Online]. Available: <https://Journal.uny.ac.id/index.pjp/jpa>
- [14] Wandu, S., Tri, N. dan Raharjo, A. 2013, *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, No. 2, Vol. 8, 524-535, [Online]. Available: <http://Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/pesha>
- [15] Maulia, A.N., Kumala, M.T. dan Rochmah, N.N, 2022, *Kajian Potensi Interaksi Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit x Periode Agustus 2019*, *Jurnal Ilmiah Jophus: Jurnal of Pharmacy UMUS*, No.2, Vol. 3, 111-119, [Online]. Available: <http://Jurnal.umus.ac.id/index.php/Jophus>.
- [16] Sabila, R.N., Permadi, YW., Muthoharoh., dan Ningrum, W.A, 2022, *Pengaruh Edukasi Metode CBIA Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Penyakit Jamur Kulit*, *Jurnal Ilmiah Jophus: Jurnal of Pharmacy UMUS*, No.2, Vol. 3, 128-137, [Online]. Available: <http://Jurnal.umus.ac.id/index.php/Jophus>
- [17] Guzman, K.C., dan Oktarina, N, 2018, *Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga*, *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, No.1, Vol.7, 301-315, [Online]. Available: <http://Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- [18] Retnaningsih, R., 2016, *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga dengan Penggunaannya Pada Pekerja di PT X*, *Journal Of Industrial Hygiene and Occupational Health*, No. 1, Vol. 7, 2527-4686, [Online], Available: <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JIHOH>

- [19] Kismono, G., 2013, *Faktor-Faktor Demografik (Jenis Kelamin, Usia, Status Pernikahan, Dukungan Dosmetik) Penentuan Konlik Pekerjaan dan Keluarga dan Instensi Keluar Karyawan : Studi Pada Industri Perbankan Indonesia*, Jurnal Siasat Bisnis, No.2, Vol.7, 208-224
- [20] Subianto, T., 2017, *Studi Tentang Perilaku Konsumen Beserta Implikasinya Terhadap Keputusan Pembelian*, Jurnal Ekonomi MODERNISASI, No.3, Vol.3, 165-182, [Online], Available: <http://e-journal.ukanjuruhan.ac.id>